

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

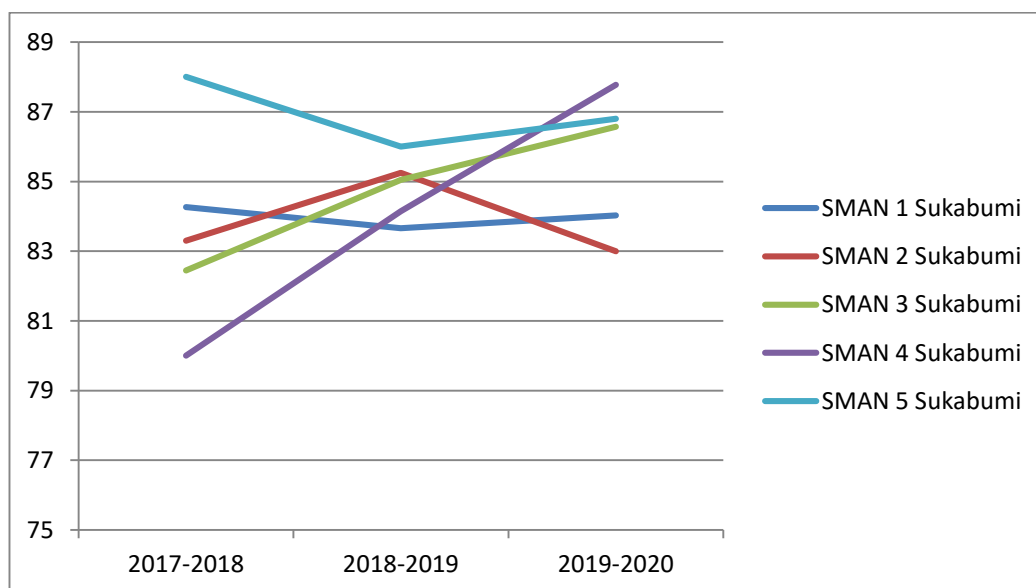
Ketercapaian indikator pembelajaran menjadi suatu hal yang krusial dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2015). Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya oleh guru bertujuan agar aktivitas belajar mengajar menjadi lebih terarah dan sistematis. Kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pemilihan model pembelajaran oleh guru (Nugraha & Prabawanto, 2021), suasana pembelajaran (Krismayanti & Sudiby, 2021), hingga gaya belajar (Didartita & Irwandi, 2019).

Salah satu aspek yang harus diperhatikan ialah gaya belajar, karena gaya belajar adalah bagaimana siswa menyerap dan mengolah ilmu yang diperolehnya di sekolah (Hasanah, 2021). Gaya belajar dapat disebut sebagai kunci dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu membantu siswa untuk mengetahui gaya belajar yang efektif karena berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan oleh siswa (Nuralan et al., 2022). Tingkatan pendidikan yang berbeda juga berpengaruh dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran (Tambunan et al., 2020). Terdapat sejumlah siswa yang menyerap apa yang dipelajarinya dengan cepat, tetapi ada juga yang lebih lama dibandingkan teman sekelasnya. Ini membutuhkan cara yang berbeda dalam memahami informasi yang sama.

Gaya belajar merujuk pada kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi pembelajaran tertentu melalui inkuiri aktif dan eksperimentasi sehingga siswa mendapatkan gaya belajar yang sesuai dengan kebiasaannya (Nugraha & Prabawanto, 2021). Gaya belajar juga merupakan cara yang paling mudah bagi siswa untuk memproses informasi yang diterimanya. Gaya belajar siswa menentukan kemampuan siswa untuk menyerap sesuatu melalui panca inderanya. Hal ini secara tidak langsung juga menunjukkan indera mana yang lebih banyak aktif pada saat proses belajar berlangsung (Lersilp et al, 2021). Penggunaan indera untuk memahami suatu ilmu dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan pada ilmu Biologi.

Biologi merupakan ilmu yang terintegrasi dengan alam dan lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkan kemampuan siswa untuk menyerap dan mengolah informasi yang didapatkan (Assaraf & Knippels, 2022). Pembelajaran Biologi membutuhkan kemampuan siswa untuk dapat menghubungkan konsep yang dimiliki sebelumnya dengan konsep baru yang akan dipelajari (Ausubel, 1968). Pembelajaran Biologi juga membutuhkan kemampuan siswa untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuan melalui informasi yang didapatkan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tuntutan tersebut membutuhkan peran siswa untuk mengenali gaya belajarnya sendiri yang dirasa cukup efektif untuk digunakan ketika mempelajari ilmu Biologi.

Observasi di lima SMA Negeri di Kota Sukabumi dilakukan untuk mendapatkan *trendline* data pencapaian hasil penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran Biologi siswa SMA Negeri se-Kota Sukabumi. Berikut merupakan *trendline* dari hasil PAT.



Gambar 1.1 Trendline Data Pencapaian Hasil PAT Mata Pelajaran Biologi se-SMA Negeri di Kota Sukabumi
Sumber: dokumentasi pribadi

Berdasarkan Gambar 1 maka diketahui bahwa *trendline* hasil PAT di lima SMA Negeri di Kota Sukabumi mengalami kenaikan, stagnan, dan hasil yang fluktuatif. SMAN 1 Sukabumi dan SMAN 5 Sukabumi memiliki hasil PAT yang

cenderung mengalami fluktuasi, SMAN 2 Sukabumi memiliki hasil PAT yang cenderung stagnan dan tidak menunjukkan kenaikan maupun penurunan yang tinggi, serta SMAN 3 Sukabumi dan SMAN 4 Sukabumi memiliki hasil PAT yang cenderung mengalami kenaikan. SMAN 3 Sukabumi dan SMAN 4 Sukabumi mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ajaran 2017—2018 hingga 2019-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sesuatu yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di SMAN 3 Sukabumi dan SMAN 4 Sukabumi.

Wawancara terhadap guru Biologi di dua sekolah tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendukung ketercapaian indikator siswa pada mata pelajaran Biologi. Hasil wawancara yang dilakukan pada SMAN 3 Sukabumi dan SMAN 4 Sukabumi menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung ketercapaian indikator oleh siswa salah satunya ada gaya belajar siswa. Menurut guru, gaya belajar siswa mempengaruhi bagaimana siswa menerima materi yang dipelajari pada saat itu. SMAN 4 Sukabumi menunjukkan perhatiannya terhadap gaya belajar siswa yang bermacam. Hal ini ditunjukkan dari langkah yang diambil oleh sekolah untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi jenis gaya belajar yang biasa digunakan oleh siswa melalui asesmen diagnostik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostic diketahui jumlah siswa dengan gaya belajar *visual* sebanyak 65,31%, gaya belajar audio sebanyak 21,11% dan gaya belajar kinestetik sebanyak 13,58%.

Hasil dari asesmen diagnostik akan disampaikan kepada guru untuk mengidentifikasi teknis belajar yang disesuaikan dengan mengelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan hal tersebut maka guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam seperti metode pembelajaran diskusi untuk siswa yang memiliki gaya belajar audio, metode peran untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan metode ceramah untuk siswa dengan gaya belajar *visual*.

Hal ini tidak terjadi di SMAN 3 Sukabumi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru merasa ada pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa namun sekolah belum melakukan asesmen diagnostik maupun

tindak lanjut terhadap gaya belajar siswa. Uraian tersebut menunjukkan bahwa SMAN 4 Sukabumi lebih sesuai untuk menjadi lokasi penelitian karena perhatian terhadap gaya belajar dilakukan oleh SMAN 4 Sukabumi.

Banyak ahli yang mengklasifikasikan jenis-jenis gaya belajar, salah satunya ialah teori gaya belajar VARK dari Fleming (2012). Fleming menjelaskan bahwa terdapat empat jenis gaya belajar: *visual*, *aural*, *read/write*, dan kinestetik. Setiap jenis gaya belajar memiliki karakter dan keunikan masing-masing sehingga dikelompokkan di kategori yang berbeda.

Penyesuaian gaya belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran Biologi dapat meningkatkan persepsi siswa akan materi-materi di mata pelajaran Biologi. Kasus yang terjadi di SMAN 4 Sukabumi perlu dianalisis lebih jauh dan lebih mendalam untuk mengetahui gambaran gaya belajar yang digunakan oleh siswa hingga memiliki grafik pencapaian hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa guru memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Sekolah juga mendukung hal demikian. Namun, untuk menghindari pembahasan penelitian yang terlalu meluas, sehingga penelitian ini difokuskan untuk menganalisis jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa SMAN 4 Sukabumi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dan sekolah terkait gaya belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud berupa segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran biologi seperti pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang, sehingga rumusan masalah pada kajian ini ialah “Bagaimana gaya belajar siswa SMAN 4 Sukabumi pada mata pelajaran Biologi?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi yang membuat pernyataan terkait variabel yang ada pada kajian. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gaya belajar merupakan cara siswa mencerna serta mengolah pengetahuan yang diperoleh di kelas. Gaya belajar diidentifikasi dengan membagikan kuesioner kepada siswa. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 16 pertanyaan yang berisi suatu permasalahan dan dilengkapi dengan empat opsi pilihan jawaban yang mewakili masing-masing jenis gaya belajar. Kuesioner ini dapat diakses secara *online* melalui alamat <https://vark-learn.com/the-vark-questionnaire/>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fleming, (2012) diketahui bahwa validitas dan reliabilitas dari kuesioner VARK tergolong pada kategori valid dan reliabel dengan nilai 0,85; 0,82; 0,84; dan 0,77 pada masing-masing modalitas. Setiap siswa akan mendapatkan skor 1 pada opsi yang dipilih, skor tersebut akan ditotal untuk menentukan jenis gaya belajar yang digunakan.
- b. Pengumpulan data tentang gaya belajar juga dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi masing-masing 10 pertanyaan tentang pembelajaran biologi dan gaya belajar. Data hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik koding untuk mendukung dan mengonfirmasi jenis gaya belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pertanyaan yang perlu diperhatikan di kelas selama kegiatan observasi berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.
- c. Gaya belajar dikelompokkan berdasarkan pendapat dari Fleming (2012) yaitu *visual*, *aural*, *read/write*, dan kinestetik. Gaya belajar *visual* adalah teknik yang berfokus pada penglihatan. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar *visual* adalah lebih paham dan menerima pembelajaran melalui diagram, bagan, peta konsep, simbol, dan gambar. Gaya belajar *aural* adalah teknik yang berfokus pada percakapan dan pendengaran. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar *aural* adalah lebih senang menyimak atau mendengarkan tutorial, presentasi, dan melakukan diskusi. Gaya belajar membaca/menulis adalah teknik yang berfokus pada preferensi membaca dan menulis yang kuat. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar

read/write adalah memahami informasi dengan membaca beberapa kali, menulis tugas, dan menulis penjelasan guru dengan menggunakan bahasa sendiri. Gaya belajar kinestetik adalah teknik yang berfokus pada gerakan. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah cenderung memahami kegiatan yang menggunakan gerakan, dan mempraktikkan langsung materi yang dipelajari.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang masalah serta rumusan masalah, sehingga tujuan dari kajian ini ialah.

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi kegiatan pembelajaran Biologi di SMAN 4 Sukabumi berdasarkan gaya belajar siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa SMAN 4 Sukabumi pada kegiatan pembelajaran Biologi.
- c. Untuk mendeskripsikan penyesuaian gaya belajar siswa dengan pembelajaran Biologi di SMAN 4 Sukabumi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian secara Teoritis

Hasil kajian ini dikiranya dapat menambah khazanah wawasan terkait gaya belajar yang diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran Biologi.

1.5.2 Manfaat Penelitian secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih perhatian terhadap gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kebiasaannya sehingga siswa dapat menyerap informasi pembelajaran dengan lebih mudah.

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber acuan cara memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang bermacam-macam

di dalam satu kelas yang sama. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan berlangsung.